

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan maupun dalam memacu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti atau ditekuni diharapkan terjadi perubahan kemampuan seseorang dari yang semula potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan batin. Pendidikan membawa perubahan-perubahan dalam diri orang yang menekuninya, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan adanya perubahan sikap dan perilaku .

Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang membutuhkan proses yang terorganisir secara sistematis sistemik, terencana dan terprogram dengan tingkat elastisitas tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari berbagai komponen seperti guru, siswa, kurikulum dan sarana-prasarana untuk terjadinya sebuah interaksi edukatif. Pelajar atau peserta berfungsi dalam proses perubahan kualitas tingkah laku seperti yang diharapkan oleh sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangatlah penting, untuk itu pemerintah saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum. Tujuan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi siswa yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemeran utama. Pembelajaran yang efektif dapat terjadi apabila ada interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah. Kualitas dan keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran. Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme dimaksud bukan hanya membimbing, ataupun mendidik siswa serta menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar tetapi lebih mengfokuskan pada kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dan mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam kelas. Di samping itu rasa profesionalisme yang ditumbuhkan oleh seorang guru dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru, siswa mungkin kurang memahami pelajaran dengan baik.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Telaga Biru pada mata pelajaran Ekonomi dari jumlah siswa 31 orang terdiri 14 siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. hanya terdapat 12 orang siswa atau (38,70%) yang mencapai nilai KKM 75, dan 19 orang siswa atau (61,30%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti (a) Rendahnya Interaksi antara siswa, (b) Proses pembelajaran yang ada belum memberikan pengalaman bagi siswa, (c) Guru belum berupaya menumbuhkan kembangkan Motivasi siswa, (d) Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran belum efektif dan efisien.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti berpendapat untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat dan kreatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran *Think Pair and Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* peneliti memfokuskan pada materi Ketenagakerjaan yang akan menjadi materi yang akan diajarkan, dengan kompetensi Dasar Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, mendeskripsikan, pengertian angkatan kerja, tenaga kerja dan kesempatan kerja serta Memahami upaya peningkatan kualitas kerja .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI-IPS 1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut : (a) Rendahnya

Interaksi antara siswa, (b) Proses pembelajaran yang ada belum memberikan pengalaman bagi siswa, (c) Guru belum berupaya menumbuhkan kembangkan Motivasi siswa, (d) Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran belum efektif dan efisien. Dampak dari permasalahan tersebut telah mengakibatkan hasil belajar siswa kelas XI-IPS 1 pada mata pelajaran Ekonomi menurun dan perlu ditingkatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IPS 1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menurut Spencer yang di kutip Warsono(2012) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: *Thinking* (berpikir) :Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2: *Pairing* (berpasangan) : Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap berpikir. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan

Tahap 3: *Sharing* (berbagi) : Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan sampai sekitar sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IPS 1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar

2. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti kemudian manfaat untuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan siswa yang aktif dan kreatif
2. Sebagai informasi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.